

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 742/Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Inggris

## USULAN PROPOSAL PENELITIAN DOSEN



**ANALISIS KEBUTUHAN MODEL PEMBELAJARAN STAD BERBASIS  
MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN WRITING ANAK DI  
PERGURUAN TINGGI**

### TIM PENGUSUL

<b>KETUA</b>	<b>: WIDA RIANTI, M.Pd</b>	<b>NIDN :1029038302</b>
<b>ANGGOTA</b>	<b>: CITRA AYU, M.Pd</b>	<b>NIDN : 1023058002</b>
<b>ANGGOTA</b>	<b>: PUTRI ASI LESTARI, M.Pd</b>	<b>NIDN: 101099301</b>
<b>ANGGOT</b>	<b>: ADILATUNNISA</b>	<b>NIM:1788203002</b>

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
TAHUN AJARAN  
2019/2020**

## HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

---

Judul Pengabdian : **Analisis kebutuhan model pembelajaran STAD berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan Writing anak di perguruan tinggi**

Kose/ Rumpun Ilmu : 793/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Peneliti

- a. Nama Lengkap : Wida Rianti, M.Pd
- b. NIDN : 1029038302
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
- e. Nomor HP : 082388243502
- f. Email : widia19aurora@gmail.com

Anggota Anggota (1)

- a. Nama Lengkap : Citra Ayu.M.Pd
- b. NIDN : 1023058002
- c. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

Biaya Pengabdian : Rp 2.500.000

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Bangkinang, 12 Januari 2021

**(Dr. Nurmalina, M.Pd.)**  
**NIP-TT 096.542.104**

**(Dr. Wida Rianti, M.Pd.)**  
**NIDN 1029038302**

Menyetujui,  
Ketua LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

**Ns. Apriza, S.Kep, M.Kep.**  
**NIP-TT 096.542.02**

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

---

1. Judul Penelitian : Teachers' Challenges in the Integration of Technology for Online Classroom during Coronavirus.
2. Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1.	WidaRianti, M.Pd	Ketua	Grammar	Pendidikan Bahasa Inggris
2.	Citra Ayu, M.Pd	Anggota I	Vocab	Pendidikan Bahasa Inggris
3.	Putri Asi Lestari, M.Pd	Anggota II	Reading	Pendidikan Bahasa Inggris
4	Adilatunnisa	Anggota		Pendidikan Bahasa Inggris

3. Objek Penelitian penciptaan (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):  
Challenges in Utilizing Technology in Online Classroom.
4. Masa Pelaksanaan  
Mulai : bulan Desember tahun 2020  
Berakhir : bulan Desember tahun 2020
5. Lokasi Penelitian (lab/lapangan) Non Lapangan (Desk Evaluation)

Penelitian direncanakan dilaksanakan di Universitas Pahlawan (Lapangan)

7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)

Tidak ada

8. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan atau pendidikan yang ditargetkan

Perubahan Perilaku

9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi)

Basicedu Nasional terakreditasi Sinta 3 tahun 2020

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>i</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan .....	7
<b>BAB II. KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Landasan Teoritis .....	8
1. Pembelajaran Writing Bahasa Inggris .....	8
2. Hakikat Model Pembelajaran.....	10
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>13</b>
A. Jenis Penelitian.....	13
1. Tahap Analysis .....	14
<b>BAB IV. CHAPTER IV PEMBIYAYAAN</b>	
A. Pembiayaan .....	18
B. Jadwal Penelitian .....	19
<b>BILBIOGRAPHY .....</b>	<b>23</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Inggris telah dijadikan alat strategis dan strategi pembangunan sumber daya insani dalam berbagai kurun waktu dalam sejarah pendidikan berbagai bangsa di dunia ini. Perubahan intensitas tantangan zaman dan tuntutan kepentingan profesionalitas hidup, telah menyebabkan perubahan yang sangat dinamis dalam orientasi pembelajaran bidang ini. Saat ini kita berada pada abad-21 yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat, sehingga sains dan teknologi merupakan salah satu landasan penting dalam pembangunan bangsa. *Partnership for 21st Century Skill* (2013) sebagai salah satu acuan pendidikan menyebutkan bahwa kompetensi yang perlu ditingkatkan pada peserta didik di abad-21 meliputi materi inti, keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan teknologi informasi dan media, serta keterampilan hidup dan karier (*life skill*). Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dan penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Didukung pula oleh karakteristik Kurikulum 2013 yang tertuang dalam Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum dirancang untuk mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

Pembelajaran bahasa Inggris sebagai salah satu mata kuliah wajib di Perguruan Tinggi bertujuan untuk membantu mahasiswa untuk belajar dan mampu berbahasa

Inggris. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak kendala yang dihadapi dalam membelajarkan Bahasa Inggris, baik itu di Indonesia maupun negara lain. Kurangnya kreativitas guru dalam mengajar bahasa Inggris, jumlah peserta didik dalam satu kelas yang banyak sehingga membatasi kesempatan peserta didik untuk melakukan praktek bahasa Inggris karena praktek menuntut waktu dan energi yang cukup lama, kurangnya buku teks bahasa Inggris yang berkualitas (Tabatabaei & Ali, 2012), kurangnya kemampuan guru dalam merancang desain pembelajaran, tugas-tugas pembelajaran dan metode pengajaran (Ho, 2011), fasilitas untuk pembelajaran bahasa Inggris yang kurang memadai seperti lingkungan belajar dan ketersediaan sumber belajar bahasa Inggris (Saeed & Fatimaa, 2016), perbedaan struktur dalam bahasa Inggris dengan bahasa pertama peserta didik sehingga peserta didik sulit untuk memahami konsep pembelajaran (Rezai, dkk, 2012), perbedaan dalam strategi penulisan bahasa (Alameddine, 2012), kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya kemahiran dalam bahasa Inggris, dimana mereka hanya fokus pada kelulusan kelas/mendapatkan nilai tinggi alih-alih memperoleh bahasa Inggris (Unal & Elif, 2017), dan orang tua yang tidak memiliki keahlian dalam bahasa Inggris, sehingga tidak mampu mendukung latihan bahasa Inggris anaknya (Paker, 2007; Isik, 2008) merupakan beberapa permasalahan yang terjadi dalam mengajarkan bahasa Inggris.

Kemampuan *writing* merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi. Hal ini disebabkan karena di Perguruan Tinggi mahasiswa *dituntut dan dilatih untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah seperti membuat laporan penelitian, makalah, skripsi, tesis, disertasi, dan jurnal ilmiah*. Menulis merupakan salah satu diantara empat keterampilan utama dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang termasuk kategori *productive skill* yakni

kemampuan yang menitikberatkan pada produksi bahasa. Secara sederhana *writing* ini bisa diartikan sebagai cara penyampaian pesan (sesuatu yang akan dikatakan) melalui kode atau tanda yang ditulis di atas kertas. Untuk dapat menghasilkan sebuah karya berbentuk tulisan yang baik, diperlukan kemampuan untuk menyampaikan informasi atau pesan secara efektif dengan menggunakan kalimat-kalimat yang bermakna (Spratt dkk, 2005).

Pembelajaran *writing* masih menjadi pembelajaran yang cukup sulit untuk dikuasai mahasiswa. Hal ini disebabkan karena dalam menulis seluruh unsur pengetahuan kebahasaan dilibatkan untuk menghasilkan sebuah karya tulis yang baik. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur kalimat, dan kosakata. Salah satu contoh kasus seperti penelitian di Pamulang menunjukkan tentang kesalahan penulisan dalam pembelajaran *writing* yang masih tinggi, regular verb 58,3% dan irregular verb mencapai 41,70% (Hadijah, 2014).

Byrne (1988) mengategorikan tiga problem yang membuat *skill writing* menjadi sulit untuk dikuasai yaitu permasalahan linguisitik (kelihaihan kita dalam menuliskan struktur yang benar), kognitif (berubangan dengan bentuk-bentuk bahasa, struktur, *grammar*), dan konten (berhubungan dengan ide). Kim dan Kim (2005) menyebutkan penekanan yang sangat besar pada aspek *grammar* (tata bahasa), penekanan yang berlebihan pada hasil akhir dalam *writing*, kurangnya penekanan terhadap *genre-specific writing* lintas kurikulum, dan kurangnya diversifikasi umpan balik (*feedback*) menjadi beberapa masalah yang ditemui dalam pembelajaran *writing* dalam bahasa Inggris.

Hasil observasi terhadap pelaksanaan kelas pembelajaran *writing* pada mahasiswa semester II, dan wawancara 4 orang mahasiswa Prodi Bahasa Inggris Universitas Pahlawan Tambusai yakni MH, YF, FN dan YS pada tanggal 22-26 April 2019,

menemukan masih lemahnya kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Inggris. Para mahasiswa menyatakan bahwa penguasaan kosa kata bahasa Inggris mereka masih sedikit, mereka bingung penggunaan tatabahasa, struktur kalimat, tanda baca, ejaan yang baik dan benar dalam penulisan bahasa Inggris membuat mereka belum mampu menulis dengan baik kata/kalimat/teks dalam bahasa Inggris. Mereka juga masih kesulitan dalam hal keruntutan pengungkapan ide dan kalimat pendukung dalam paragraph, dan mereka belum terlatih menuangkan ide-ide dalam tulisan secara baik dan benar. Hasil observasi juga menunjukkan kurangnya persiapan dosen di dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran, ketidakjelasan rumusan capaian pembelajaran, dan ketidakjelasan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan terlihat dalam mengajarkan bahasa Inggris.

Permasalahan dan kesulitan mahasiswa di atas, jika tidak diatasi akan menjadi permasalahan yang berdampak negatif pada mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, sehingga diperlukan suatu solusi yang mampu mengatasi permasalahan mahasiswa dalam belajar. Merancang sebuah model pembelajaran merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran *cooperative* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan menekankan pada aktivitas dan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik untuk saling memotivasi dan membantu dalam memahami suatu materi pelajaran. Slavin (1995) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berbagi ide dimana peserta didik bekerja bersama untuk belajar dan bertanggung jawab atas pembelajaran rekan kerja dan mereka sendiri. Kegiatan tersebut

akan menciptakan suasana yang baik bagi peserta didik untuk belajar karena mereka dapat bekerja bersama dalam kelompok dan saling bergantung dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang hasilnya diperoleh melalui proses untuk memahami masalah atau mendapatkan penyelesaian dari suatu masalah Delisle (1997). Tan (2004) menjelaskan model pembelajaran berbasis masalah sebagai sebuah pendekatan pembelajaran aktif dan pembelajaran yang progresif, yang dimulai dari masalah tidak terstruktur atau masalah dunia nyata. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah diakui sebagai suatu pengembangan dari pembelajaran aktif dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yang menggunakan masalah-masalah yang tidak terstruktur (masalah-masalah dunia nyata atau masalah-masalah simulasi yang kompleks) sebagai titik awal dan jangkar untuk proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan suatu model pembelajaran kooperatif (model STAD) yang dikombinasikan dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) sehingga disebut dengan Model Tipe STAD Berbasis Masalah. Model tersebut menekankan adanya kerjasama peserta didik secara berkelompok dalam memahami dan memecahkan suatu masalah nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan mampu mengkonstruksi pengetahuannya sesuai dengan alur pikirnya sendiri. Model pembelajaran Tipe STAD Berbasis Masalah diharapkan dapat menjembatani permasalahan yang ada pada pembelajaran bahasa Inggris, karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir aktif, kritis, dan kreatif dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta didik terutama kemampuan *writing* bahasa Inggris peserta didik. Model

Model STAD merupakan model pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran berkelompok dengan peserta didik yang heterogen (Slavin, 1995). Model STAD ditujukan untuk kelompok peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda, yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu (Nair & Chee, 2014). STAD dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang pelajaran yang mereka pelajari, dan juga dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi mereka (Faramarz & Bahram, 2017).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengembangan Model Pembelajaran Tipe STAD Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan *Writing* Bahasa Inggris Mahasiswa di Perguruan Tinggi”. Melalui model pembelajaran Tipe STAD Berbasis Masalah, mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan pemecahan masalah nyata secara berkelompok, dan memberi peluang peserta didik untuk berkerja sama dalam memecahkan suatu masalah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, selanjutnya pada penelitian ini dilakukan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana bentuk pengembangan model pembelajaran Tipe STAD Berbasis Masalah untuk meningkatkan kemampuan *writing* Bahasa Inggris mahasiswa di Perguruan Tinggi yang valid dan praktis?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

Mengembangkan model pembelajaran Tipe STAD Berbasis Masalah untuk meningkatkan kemampuan *writing* Bahasa Inggris mahasiswa di Perguruan Tinggi yang valid dan praktis.

#### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian ini dalam upaya mengembangkan model pembelajaran Tipe STAD Berbasis Masalah ini, adalah:

Panduan mengajar (perangkat pembelajaran) Bahasa Inggris menggunakan model pembelajaran Tipe STAD Berbasis Masalah, berupa rencana pembelajaran semester (RPS) dan RPP yang juga relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teoritis**

##### **1. Pembelajaran Writing Bahasa Inggris**

*Writing* merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah dan dalam menulis peserta didik dapat mengekspresikan perasaan, ide, pemikiran dan pendapat mereka (Herliwati, 2011). Dalam definisi ini, berarti menulis akan membantu keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran karena dengan menulis dosen akan tahu seberapa baik mahasiswa mereka menguasai pembelajaran yang diberikan dosen kepada mereka selama proses pembelajaran.

Menulis juga dapat disebut sebagai alat telekomunikasi karena dalam menulis penulis dapat menyampaikan pendapat, ide atau pemikiran mereka dalam pemahaman yang mendalam untuk dikomunikasikan kepada pembaca. Seperti yang mungkin kita ketahui bahwa menulis bukanlah hal yang sederhana walaupun semua orang bisa menulis. Dalam menulis, penulis perlu banyak waktu untuk membuat tulisan yang baik. Mereka harus memberi perhatian pada isi setiap paragraf, struktur atau tata bahasa dan kosakata yang akan digunakan oleh penulis dalam tulisan mereka.

##### **a. Aspek *Writing***

Ada banyak aspek penulisan yang harus dikuasai oleh peserta didik jika mereka ingin meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis. Weigle (2002) menjelaskan aspek *writing* adalah konten, organisasi, kosa kata, penggunaan bahasa, dan teknik. Artinya dalam menulis, peserta didik harus mempertimbangkan konten yang baik, organisasi, kosa kata yang tepat, penggunaan bahasa, dan mempertimbangkan mekanisme seperti pengejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf

besar. Broughton (1980) menjelaskan ada sejumlah aspek yang perlu dipertimbangkan dalam menulis, yakni:

- 1) Masalah mekanis dengan naskah bahasa Inggris;
- 2) Masalah akurasi tata bahasa dan kosa kata dalam bahasa Inggris
- 3) Masalah menghubungkan gaya penulisan dengan situasi tertentu seseorang
- 4) Masalah dalam mengembangkan kemudahan dan kenyamanan dalam mengekspresikan apa yang perlu diungkapkan.

#### ***b. Argumentative Essay Writing***

*Argumentative essay writing* adalah salah satu jenis dari menulis esai yang berkaitan dengan kemampuan penalaran penulis untuk menyajikan masalah secara logis dengan pandangan yang lebih luas (Alabi & Babatunde, 1998). Dalam jenis tulisan ini, penulis tidak hanya memberikan informasi tetapi juga menyajikan argumen dengan PROS (ide pendukung) dan CONS (ide yang berlawanan) dari masalah argumentasi (Ozagac, 2004). *Argumentative essay* juga disebut genre tulisan yang mengharuskan peserta didik untuk menyelidiki suatu topik, mengumpulkan, menghasilkan, dan mengevaluasi bukti, dan menetapkan posisi pada topik secara ringkas (Bakker, dkk, 2013).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan *argumentative essay* adalah esai yang mengharuskan penulis untuk menyampaikan pemikiran mereka dalam pemahaman yang mendalam dan pengetahuan yang luas dengan mempertimbangkan bukti atau ide pendukung untuk membuat pembaca percaya tentang argumen penulis. Oleh karena itu, dalam menghasilkan esai argumentatif yang baik, penulis harus

memiliki pengetahuan luas, gagasan bagus, pemikiran mendalam, dan pendapat tentang apa yang ingin mereka tulis.

## **2. Hakekat Model Pembelajaran**

Model pembelajaran hakikatnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik sesuai dengan tujuan pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkai atau gambaran dari berbagai penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Arends (1997) menyatakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan khusus untuk pengajaran yang mencakup tujuan, sintak, lingkungan, dan sistem manajemen. Meyer (2004) mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah rencana keseluruhan, atau pola untuk membantu siswa mempelajari jenis-jenis pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu. Sedangkan Joyce & Weil (2003) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di ruang kelas atau pengaturan tutorial dan untuk membentuk sumber belajar seperti buku, film, kaset dan program kurikulum yang dimediasi komputer (program studi jangka panjang) .

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan rangkaian-rangkaian komponen pembelajaran atau prosedur yang tersusun dan terencana secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan sekaligus sebagai pedoman bagi para pendidik dan peserta didik dalam merencanakan serta melaksanakan aktifitas pembelajaran.

Pada penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa, karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip,

dan tekanan yang berbeda-beda. Rusman (2014) mengemukakan bahwa model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran, (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem sosial, dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Joyce, Weildan Calhoun(2011), menjelaskan 6 (enam) area penting (*urgent area*) dalam mengembangkan model pembelajaran yaitu:

- a. Fokus, adalah titik pusat pengembangan model adalah tujuan utama model pembelajaran dikembangkan, fokus belajar apakah itu mengajak belajar untuk memanipulasi berfikir, merangsang proses berbagai jenis berfikir, menumbuhkan pembelajaran melalui stimuli penghargaan, sosial learning, atau tumbuhnya sosial

dan emosional melalui interaksi. Model biasanya berfokus pada intensional khusus dalam pikiran.

- b. Sintak, adalah menjelaskan model struktur atau susunan urutan langkah yang termasuk dalam organisasi model, termasuk komponen utama model dan fase yang menggambarkan bagaimana model berproses.
- c. Prinsip reaksi, adalah menjabarkan interaksi antara peserta didik dan pendidik, bagaimana pendidik memberikan respon terhadap apa yang dikerjakan peserta didiknya pada saat model diterapkan atau bagaimana pendidik bereaksi terhadap respon peserta didiknya. Pendidik mengamati apakah peserta didiknya sudah terlibat aktif dalam setiap langkah proses model pembelajaran.
- d. Sistem sosial, adalah menguraikan interaksi antara pendidik dan peserta didik atau sesama peserta didik. Kelas dan semua unsur yang ada didalamnya dipandang sebagai sebuah komunitas mini. Setiap model akan mempunyai social sistemnya sendiri dan aturan keterikatan sosial sendiri.
- e. Sistem pendukung, adalah merupakan kondisi dukungan yang diperlukan untuk keberhasilan implementasi model. Dukungan adalah semua tambahan persyaratan kebutuhan agar implementasi model berhasil dilaksanakan. Keperluan yang dimaksud dapat berupa keahlian, keterampilan, ataupun pengetahuan yang dibutuhkan, mungkin juga peralatan khusus, media, sumber belajar, termasuk laboratorium, bengkel, peralatan, mesin, bahan, bukudan sumber belajar lainnya.
- f. Aplikasi dan dampak  
Aplikasi adalah pemanfaatan model, setiap model berusaha untuk melakukan perubahan terhadap peserta didik dan mempengaruhi cara berfikirnya, perasaan,

interaksi sosial. Dampak terhadap hasil belajar, maupun dampak yang lebih jauh lagi untuk jangka panjang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau disebut dengan *Research and Development (R&D)* dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian pengembangan merupakan ujung tombak dalam menghasilkan produk-produk baru, Mukhayar (2017:25). Sedangkan Borg dan Gall (1989:772) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah proses ini biasanya disebut sebagai siklus R&D, yang terdiri dari mempelajari temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan ini, mengujinya dalam pengaturan di mana ia akan digunakan pada akhirnya, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada tahap pengujian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model ADDIE yang merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluations* (Branch, 2009). Analisis meliputi analisis kebutuhan yang terdiri dari wawancara dosen, wawancara mahasiswa, analisis kurikulum, analisis konsep dan analisis karakteristik mahasiswa. Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk menyusun rencana manajemen penyelesaian masalah yang terjadi. Kegiatan yang dilakukan yakni mendesain pembelajaran yang sesuai dengan hasil analisis kebutuhan, yaitu buku model pembelajaran Tipe STAD berbasis masalah, panduan mengajar (perangkat pembelajaran) Bahasa Inggris menggunakan model pembelajaran Tipe

STAD berbasis masalah berupa rencana pembelajaran semester (RPS) dan bahan ajar/modul pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan model pembelajaran STAD berbasis masalah. Pada tahap *develop* menghasilkan dan memvalidasi produk pengembangan. Kemudian melakukan revisi formatif dan melakukan uji terbatas untuk pengujian praktikalitas dan efektifitas. Pada tahap *implementation*, produk yang diimplementasikan adalah panduan mengajar dan bahan ajar/modul pembelajaran bahasa Inggris berdasarkan pada prinsip model pembelajaran Tipe STAD berbasis masalah. Selama implementasi, rancangan model yang telah dikembangkan diterapkan pada kondisi yang sebenarnya untuk mengetahui praktikalitas dan efektifitas model pembelajaran Tipe STAD berbasis masalah. Pada tahap *evaluation*, dilakukan penilaian kualitas produk pengembangan dan proses baik sebelum dan sesudah implementasi. Proses ini memiliki beberapa tahapan utama diantaranya; menilai kualitas proses pengembangan, kualitas produk yang dikembangkan, dan kemudian melakukan revisi model pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## **1. Tahap *Analysis***

Pada tahap *analysis* (analisis) dilakukan analisis kebutuhan yang menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran tipe STAD Berbasis Masalah untuk mata kuliah *Writing II* benar-benar dibutuhkan oleh dosen dan mahasiswa.

### **a. Wawancara Dosen dan Mahasiswa**

Wawancara terhadap dosen dilakukan untuk menelusuri kebutuhan dosen dalam pembelajaran *Writing II*. Jawaban-jawaban dosen dianalisis untuk mengungkapkan secara kritis beberapa hal yang berhubungan dengan kebutuhan

sehingga diperlukan pengembangan model pembelajaran. Peneliti mewawancarai tiga orang dosen pengampu mata kuliah *Writing* di beberapa perguruan tinggi, yaitu:

**Tabel 3.1. Daftar Nama Dosen Narasumber Analisis Kebutuhan**

No	Nama Dosen	Institusi
1	MS	Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
2	CT	Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
3	FH	Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Wawancara terhadap dosen dilakukan dengan mendatangi dosen tersebut dan mengajukan sejumlah pertanyaan terkait dengan pembelajaran *Writing II*. Selanjutnya dilaksanakan juga wawancara terhadap mahasiswa, yang mana tujuan wawancara ini untuk menggali kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran *Writing II*.

**Tabel 3.2. Daftar Nama Mahasiswa Narasumber Analisis Kebutuhan**

No	Nama Mahasiswa	Institusi
1	MH	Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
2	YF	Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
3	FN	Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
4	YS	Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Wawancara terhadap mahasiswa dengan mendatangi mahasiswa dan mengajukan pertanyaan sebagaimana terdapat dalam instrumen pedoman wawancara mahasiswa. Hasil wawancara disajikan pada bab hasil penelitian ini.

## **b. Analisis Kurikulum**

Salah satu bagian dari analisis kebutuhan, yakni analisis kurikulum. Ada beberapa aspek yang menjadi fokus perhatian pada analisis kurikulum, yakni tujuan pembelajaran *Writing II*, konten mata kuliah *Writing II*, organisasi atau susunan materi ajar serta evaluasi pembelajaran *writing*. Analisis kurikulum dilakukan untuk memudahkan dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), yang mendukung pengembangan model Tipe STAD Berbasis Masalah untuk mata kuliah *Writing II* dan mengacu kepada Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT).

Paradigma capaian pembelajaran untuk program sarjana berdasarkan SNPT tahun 2015 antara lain menguasai dasar-dasar ilmiah dan keterampilan dalam bidang keahlian tertentu, mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, mampu bersikap dan berperilaku dalam membawakan diri berkarya di bidang keahliannya maupun dalam kehidupan bersama di masyarakat; mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian yang merupakan keahliannya.

Capaian pembelajaran menurut SNPT tahun 2015 relevan dengan konsep model Tipe STAD Berbasis Masalah untuk mata kuliah *Writing II*, yang mana mahasiswa diharapkan mampu menguasai konsep-konsep dasar ilmiah dan menuangkannya dalam kemampuan *Writing Bahasa Inggris*.

Model Tipe STAD Berbasis Masalah untuk mata kuliah *Writing II*, dikembangkan dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Kemampuan *Writing II* tersebut ditingkatkan mengorientasikan mahasiswa dalam masalah kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan diskusi pada pembelajaran berbasis masalah, mahasiswa lebih aktif dalam bertindak karena memiliki tugas yang harus dijalankan oleh masing-masing anggota kelompok. Mahasiswa juga lebih termotivasi untuk belajar *Writing II*.

### **c. Analisis Konsep**

Analisis konsep merupakan suatu prosedur yang dikembangkan untuk membantu dosen dalam mengembangkan materi ajar. Analisis konsep dilakukan dengan cara mengidentifikasi konsep-konsep utama yang akan diajarkan, merinci dan menyusunnya secara sistematis materi yang akan dipelajari oleh mahasiswa

sesuai dengan urutan penyajiannya. Analisis konsep bertujuan untuk mengidentifikasi fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Pengorganisasian materi disesuaikan dengan alokasi waktu.

#### **d. Analisis Karakteristik Mahasiswa**

Peserta didik yang dimaksud pada penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan *Writing II*. Angket dibagikan kepada 20 orang mahasiswa Prodi Bahasa Inggris Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Sesuai saran validator instrumen, analisis karakteristik mahasiswa dilakukan dengan melihat karakteristik mahasiswa dalam pembelajaran *Writing II*. Untuk memperoleh informasi terhadap dua aspek karakteristik tersebut, diajukan 15 pertanyaan yang harus dijawab oleh mahasiswa. Hasil analisis peserta didik dalam hal ini mahasiswa dijadikan sebagai salah satu landasan dasar pengembangan dalam merancang model pembelajaran agar model yang dirancang benar-benar menjawab kebutuhan mahasiswa. Melalui analisis tersebut diharapkan dapat memudahkan penyusunan model pembelajaran.

## BAB IV

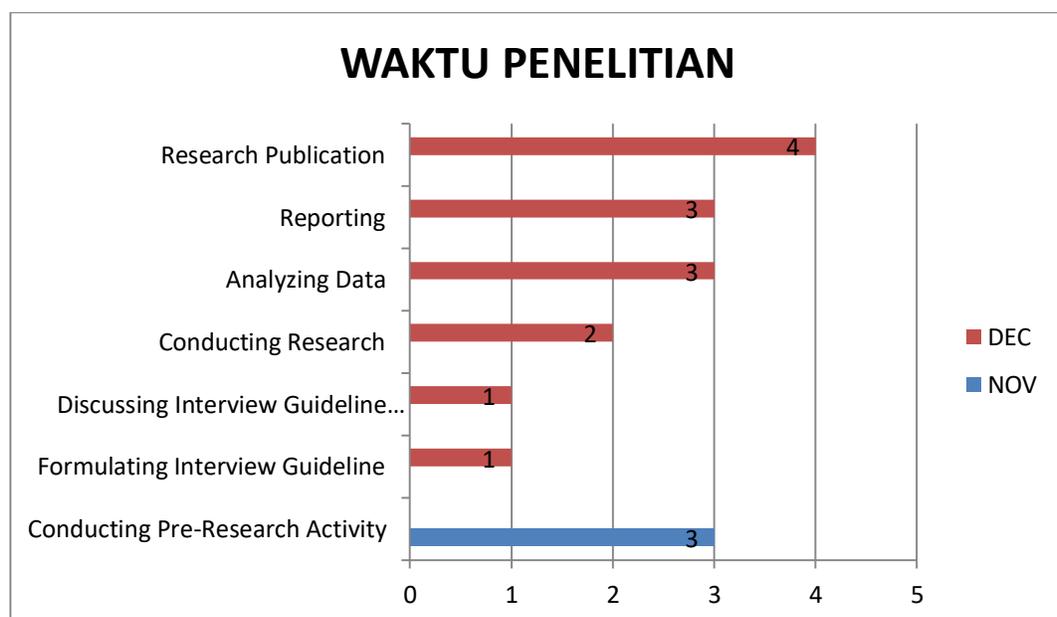
### JADWAL DAN ANGGARAN BIAYA

#### 1. Anggaran Biaya

No	Uraian	Satuan	Volume	Besaran	Volume x Besaran
1	<b>Honorarium</b>				
	Pembantu Peneliti	OJ	2	25.000	50.000
	Petugas Survey	OR	2	8.000	16.000
	Narasumber/Pembahasa	OJ	1	900.000	400.000
<b>Subtotal Honorarium</b>					<b>5.50.000</b>
2	<b>Bahan Penelitian</b>				
	a. ATK				
	1) Kertas A 4	Rim	1	45.000	45.000
	2) Pena	Kotak	1	25.000	25.000
	3) Map	Lusin	1	35.000	35.000
	b. Bahan Penelitian Habis Pakai				
	1). Tinta Printer	1 Paket	1	150.000	50.000
	2). Pengandaan Proposal	2 Paket	2	35.000	70.000
	3). Jilid Proposal	2 lembar	2	5.000	50.000
<b>Subtotal Bahan Penelitian</b>					<b>175.000</b>
3	<b>Pengumpulan Data</b>				
	a. Transport	OK	10	6.500	65.000
	b. Biaya Konsumsi	OK	32	19.000	608.000
	c. Sewa Alat Perekam Data	1 Paket	1	2.56000	.2.60000
	d. Uang Harian	OK	28	95.000	
<b>Subtotal Pengumpulan Data</b>					<b>1.2.60000</b>
4	<b>Pelaporan, Luaran Penelitian</b>				
	a. Pengandaan Lembar Wawancara	OL	28	200	4800
	b. Jilid Laporan	OK	3	5.000	15.000

	<p>c. Luaran Penelitian</p> <p>1) Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi</p> <p>2) Jurnal Nasional Terakreditasi:</p> <p>a). Sinta 6-5</p> <p>b). Sinta 4-3</p> <p>c). Sinta 2-1</p> <p>3). Jurnal Internasional</p> <p>4). Prosiding Nasional</p> <p>5). Prosiding Internasional</p> <p>6). Publikasi Media Massa (online)</p>	1 Paket	1	1.000.000	3.000.000
		1 paket	1	500.000	200.000
<b>Pelaporan, Luaran Penelitian</b>					<b>.500.000</b>
<b>Total</b>					<b>2.5000.00</b>

## 2. Tempat dan Waktu



## Lampiran 1. Biodata diri, Riwayat Penelitian, PkM, dan Publikasi

**Biodata diri, Riwayat Penelitian, PkM, dan Publikasi**

## A. Identitas

1	Nama	Wida Rianti, M.P.d
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lector
4	NIP	096542150
5	NIDN	1029038302
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Siring Aguung 29-03-1983
7	e-mail	Widia19aurora@gmail.com
8	No. Telepon/HP	082388243502
9	Alamat Kantor	Universitas pahlawan tuanku tambusai
10	No Telepon/Fax	082388243502
11	Lulusan yang telah dihasilkan	
12	Mata Kuliah yang diampu	Grammmar Media Teaching And Learning Vocab

## B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Bung Hatta	Universitas Negeri Padang	-Universitas Negeri Padang
Bidang Ilmu	Bahasa inggris	Bahasa imgggris	Bahasa inggris
Tahun Masuk-Lulus	202-2016	208-2014	proses

## C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

NO	Tahun	Judul Penleitian	Pendanaan
----	-------	------------------	-----------

			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2018	Pengembangan model pembelajaran berbasis pemerosesan informatiks anak usia dini di TK pertiwi		2.900.000
2	2019	Meningkatkan kemampuan mengenal bilangan melalui permainan tata angka pada anak usia dini		2.3000.000
3	2020	kemampuan komunikasi matematis peserta didik melalui soal PISA USIA dini		

**D. Pengalaman Pengabdian dalam 3 Tahun Terakhir**

NO	Tahun	Judul Penleitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2018			
2	2019			
3	2020			

**E. Publikasi Ilmiah dalam 3 Tahun Terakhir**

NO	JUDUL	NAMA JURNAL	VOLUME	TAHUN
1				
2				
3				

**D. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun
1	2015			
2	2016			
3	2016			
	2016			

**E. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Persentation*) dalam 5 Tahun**

No	Nama Temu Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel	Waktu dan Tempat
----	------------------------------	---------------	------------------

1			
---	--	--	--

### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Citra Ayu,M,P.d
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	lector
4	NIP/ NIK/ Identitas lainnya	096542150
5	NIDN	1023058002
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Sungai penuh 23-05-1980
7	E-mail	
8	Nomor Telepon/ HP	085130303009
9	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar-Riau
10	Nomor Telepon/ Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 = - orang, S2 = - orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Bahasa Inggris 2. Vocab 3. linguistic

### A. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
--	-----	-----	-----

Nama Perguruan Tinggi	Bunghatta	UNP	
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa Inggris	Pendidikan Bahasa Inggris	
Tahun Masuk-Lulus			
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi			
Nama Pembimbing			

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran Tipe STAD berbasis masalah yang memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. Pengembangan model pembelajaran Tipe STAD berbasis masalah dilakukan mengikuti prosedur penelitian ADDIE yang meliputi *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Pada pengembangan model ini, dihasilkan tiga produk yaitu buku model, buku dosen dan buku mahasiswa.

#### 1. Tahap *Analysis* (Analisis)

Tahap awal pada penelitian pengembangan ini yang dikatakan analisis, meliputi beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut.

**a. Hasil Wawancara Terhadap Dosen**

Wawancara terhadap dosen dilakukan mengikuti pedoman wawancara yang terdiri dari empat indikator, yakni indikator perangkat pembelajaran, model pembelajaran, proses writing dan aspek writing, dengan total pertanyaan sebanyak 14 butir. Dari aspek pembelajaran, tiga dosen yang diwawancarai mengungkapkan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan berupa modul, namun RPS yang digunakan sebelum memasuki perkuliahan, tidak selalu diperbaharui di awal

semester. Perangkat pembelajaran yang digunakan selama ini dirasakan masih perlu ada inovasi baru agar mahasiswa lebih termotivasi. Ketiga dosen menggunakan modul yang dibuat sendiri.

Seluruh dosen pengaruh mata kuliah writing mengaku mengetahui beberapa model pembelajaran, terlebih lagi seluruhnya memiliki basic di bidang ilmu pendidikan. Hanya saja dalam penerapan model, masih cenderung menggunakan model kooperatif secara umum saja. Dosen ke-1 menyatakan bahwa pembelajaran writing dapat dilakukan menggunakan beberapa model, diantaranya model penemuan terbimbing, kooperatif, sedangkan dosen ke-2 dan ke-3 mengungkapkan dapat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, model kooperatif dan model *think pair share*.

Pada tahap proses *writing*, dosen mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa kesulitan dalam tahap penyusunan draft tulisan, karena memerlukan ide-ide yang brilliant. Para dosen mengatakan bahwa akibat tidak mampu menyusun draft, mahasiswa menjadi mudah patah semangat atau kurang termotivasi. Dosen ke-1 berupaya dengan membimbing mahasiswa secara lebih ekstra, dosen ke-2 dan ke-3 mengarahkan mahasiswa untuk berdiskusi dengan rekan terdekat.

Dilihat dari aspek *writing*, para dosen menuturkan bahwa mahasiswa belum mampu menggali sumber informasi secara maksimal untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas, sehingga hasil tulisan belum dapat memberikan pemahaman yang baik pada pembaca. Umumnya, tulisan mahasiswa masih cenderung monoton dan tidak menggambarkan ciri khas tertentu.

#### **b. Hasil Wawancara terhadap Mahasiswa**

Wawancara dilakukan terhadap empat mahasiswa, dan jumlah pertanyaan yang diajukan sebanyak 13 item yang mencakup 4 indikator. Hasil wawancara terhadap mahasiswa menunjukkan bahwa 3 mahasiswa menyukai belajar berkelompok karena bisa bertukar pikiran dengan sesama mahasiswa dalam menyelesaikan tugas, sedangkan 1 orang mahasiswa lebih suka ceramah dengan alasan dalam kelompok tidak semua anggota yang mau aktif belajar. Senada dengan jawaban dosen, seluruh mahasiswa yang diwawancarai menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan selama ini cukup membantu dalam pembelajaran tetapi belum maksimal dalam mendukung peningkatan kemampuan matematis mahasiswa. Para mahasiswa berpendapat bahwa perlu ada model pembelajaran yang mendukung interaksi sesama mahasiswa dan interaksi mahasiswa dengan dosen.

Respon pertanyaan tentang harapan mahasiswa terhadap perangkat pembelajaran tergolong beragam, 1 orang mahasiswa berharap agar buku teks, maupun modul ataupun lembar kegiatan mahasiswa jangan terlalu terpaku pada teori, tetapi lebih banyak latihan untuk pemecahan masalah, 1 orang mahasiswa berharap agar kalimat dalam lembar kegiatan mahasiswa harus jelas dan tidak membingungkan, 2 orang mahasiswa berharap agar lebih banyak contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Seluruh mahasiswa mengaku masih sulit untuk memulai melakukan drafting, mahasiswa masih kesulitan mentransformasikan topik ke dalam draft tulisan. Seluruh mahasiswa yang diwawancarai mengaku bahwa proses matematika writing yang sulit dilakukan mahasiswa pada tahap drafting.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Hadijah, Sitti. 2014. Investigating the Problems of English Speaking of The Students of Islamic Boarding School Programat Stain Samarinda. *Dinamika Ilmu*. Vol. 14. No 2.
- Alabi, V.A, & Babatunde. 1998. *The Use of English in Higher Education*. Nigeria: Ilorin University Press.
- Alameddine, M. (2012). Teaching Business English for Arab Speakers. *American Academic and Scholarly Research Journal*, 4(4).
- Alijanian, Ehsan. 2012. The Effect of Student Teams Achievement Division Technique on English Achievement of Iranian EFL Learners. *Theory and Practice in Language Studies*, Vol. 2, No. 9, pp. 1971-1975.
- Arends, Richard. 1997. *Classroom Instructional Management*. New York: The McGraw-Hill Company.
- Arends, R. I. 2007. *Learning to Teaching Belajar untuk Mengajar*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Argaw, Aweke Shishigu, dkk. 2017. The Effect of Problem Based Learning (PBL) Instruction on Students' Motivation and Problem Solving Skills of Physics. *EURASIA Journal of Mathematics Science and Technology Education*. Vol. 13(3): p. 857-871.
- Baker, Jack. dkk. *Argumentative essay* (<https://owl.english.purdue.edu>, Diakses pada tanggal 13 Juli 2019)